

Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan

Author:
Ayu Setia Ningsih¹
Yus Epi²

Afiliation:
Politeknik Ganesha
Medan

Corresponding email
yus_epi@yahoo.co.id

Histori Naskah:
Submit: 07-06-2021
Accepted: 07-06-2021
Published: 08-07-2021

Abstrak: Penelitian ini didasari oleh sebuah presepsi yang menyatakan bahwa biaya operasional dapat mempengaruhi pendapatan dan berdampak terhadap laba bersih. Tingginya biaya operasional dalam suatu perusahaan tentu menjadi beban tersendiri bagi perusahaan mengingat pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan belum tentu sepadan dengan yang dikorbankan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengalisis apakah biaya operasional mempengaruhi pendapatan dan berdampak terhadap laba bersih pada CV.Arif Jaya Motor Medan periode caturwulan 2018. Metode penelitian yang telah dilakukan yaitu metode Statistik Deskriptif dengan cara mengumpulkan informasi data berupa laporan data barang dagang dan laporan laba rugi. Kemudian dilakukan analisa dengan melihat data disetiap catur wulannya kemudian dilakukan penganalisaan data apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Hasil setelah dianalisis menunjukkan bahwa tingginya beban operasional diimbangi dengan tingginya pendapatan sehingga tidak mempengaruhi kondisi laba bersih perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa beban operasional tidak mempengaruhi kondisi laba bersih jika nilai pendapatan perusahaan mengalami peningkatan. Laba bersih mengalami peningkatan karena didasari oleh tingginya nilai pendapatan. Untuk catur wulan I, perusahaan memiliki beban operasional sebesar Rp 26.050.000 , dari beban operasional tersebut, memperoleh laba bersih sebesar Rp 15.950.000 dengan nilai presentase sebesar 6,4% dari nilai penjualan bersih Rp 251.600.000. Untuk catur wulan II, perusahaan memiliki beban operasional sebesar Rp 28.500.000 dimana laba yang diperoleh untuk periode ini sebesar Rp 54.200.000 dengan hasil presentasi 22% dari nilai penjualan bersih yaitu Rp 249.200.000. Presentasi di periode III kian meningkat mengingat pendapatan yang diperoleh tinggi yaitu sebesar Rp 307.000.000 sehingga pada periode III , laba bersih memperoleh 32% dengan biaya operasional sebesar Rp 31.930.000.

Kata kunci: Biaya Operasional, Pendapatan , Laba Bersih

Pendahuluan

Persaingan antara perusahaan dewasa ini semakin berkembang pesat. Untuk itu perusahaan harus menciptakan berbagai inovasi agar dapat bersaing di dunia industri. Kemampuan perusahaan dalam melahirkan suatu produk harus sejalan dengan kebutuhan pasar. Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut. Dalam mewujudkan produk yang bernilai baik, perusahaan sudah pasti akan mengeluarkan banyak biaya dengan beragam kebutuhan yang juga semakin kompleks. Untuk itu perusahaan harus menciptakan keunggulan sendiri atas produk yang dijual agar dapat menarik nilai jual kepada masyarakat.



Namun dalam melahirkan keunggulan, perusahaan harus mengorbankan nilai agar sumber daya dan sumber ekonomis dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan laba. Laba atau rugi suatu perusahaan dagang dihitung dengan cara mengurangi biaya untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan pada periode yang bersangkutan. Biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan demi memperoleh pendapatan. Suatu perusahaan harus memperoleh pendapatan yang tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan agar memperoleh laba tinggi.

Irene Sukma Lestari Barus, Mochamad Kohar Mudzakar, dan Acep Edison , (Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada pendapatan Usaha Dampaknya Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverage, 2010-2014), menyimpulkan bahwa beban operasional mempunyai hubungan yang signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Food dan Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

CV. Arif Jaya Motor Medan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha dagang yang dimulai pada tahun 2018. Perusahaan ini dalam mencatat laporan keuangannya tidak sesuai dengan standar pelaporan keuangan sehingga arus masuk pendapatan dan pengeluaran tidak tercatat secara baik. Karena sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum sesuai standar, mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran kas tidak dapat disajikan secara terperinci sehingga laba dalam perusahaan tidak dapat diperhitungkan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana analisis pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan dan dampaknya terhadap laba bersih pada CV.Arif Jaya Motor Medan?. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Terhadap Laba bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan.

Studi Literatur

Pengertian Biaya

“Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.” (Sujarweni, 2015) .

Pengertian biaya menurut **Mulyadi (2015:8)** “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut **Kautsar Riza Salman (2016)** menjelaskan bahwa: “Biaya didefinisikan sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan yang dilakukan ntuk menjamin perolehan manfaat”.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Biaya adalah pengorbanan dalam memperoleh suatu tujuan baik yang sudah terjadi, akan terjadi maupun belum terjadi yang berdasarkan atas sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam memperoleh aktiva. Biaya yang ada dalam kegiatan

operasional bertujuan untuk memperoleh manfaat atas hasil yang dikorbankan dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Pengertian Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1) mendefinisikan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, *royalty* dan sewa.

Menurut Martani, dkk (2016:204) definisi penghasilan dan pendapatan adalah sebagai berikut: “Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).”

Dilihat dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan adalah hasil yang diperoleh atas jasa/produk yang dihasilkan oleh perusahaan meliputi penjualan produk atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Pengertian Laba Bersih

Pengertian Laba secara umum adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Laba bersih dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kinerja perusahaan selama 1 periode tertentu. Laba Bersih dapat disimpan oleh perusahaan dalam akun Laba Ditahan atau dapat didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Menurut Kasmir (2019:305) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Sedangkan menurut kasmir (2019:305) bahwa laba bersih dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

Laba kotor = laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban operasional = beban dari aktivitas operasi.

Beban pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut indikator laba bersih dalam penelitian ini adalah laba bersih sama dengan laba kotor dikurangi beban operasi dan beban pajak.

Greuning et al., (2015:39) menyatakan bahwa laba adalah jumlah yang dapat diberikan kepada semua pemegang saham biasa dari induk (yang memiliki kendali maupun tidak). Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*).

Defenisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board.*, yaitu :

1. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian

jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.

2. Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
3. Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
4. Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Pengertian Laporan Laba Rugi

“Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Lewat laporan laba rugi, investor dapat mengetahui besarnya tingkat fortabilitas yang dihasilkan investor. Lewat laporan laba rugim kreditor juga dapat mempertimbangkan kelayakan kredit debitor. Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.” (Hery, 2016)

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profil untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintah. Akhir-akhir ini, telah banyak dijumpai kecenderungan untuk lebih memperhatikan ukuran laba yang terdapat pada laporan laba rugi dibandingkan dengan ukuran lainnya. Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasayang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain. (Hery, 2016).

Menurut **Kasmir (2016:28)**, “Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.”

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berisi informasi mengenai pendapatan dan beban selama satu periode akuntansi baik secara operasional perusahaan maupun diluar operasional perusahaan. Laporan laba rugi memberi manfaat kepada pihak manajemen sebagai penilaian keberhasilan perusahaan dalam mengelola investasi yang telah ditanamkan oleh pihak investor.

Penelitian Terdahulu

Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Hasil Pembahasan
1	Aria Masdiana Pasaribu	Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman	2017	1. Secara Parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan Beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

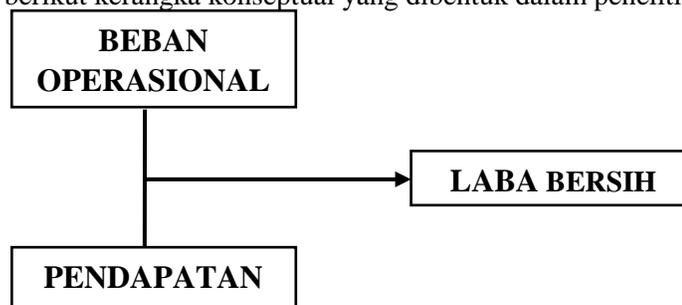
				2. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.
2	Irene Sukma Lestari Baros, Moch.Kohar Mudzakar dan Acep Edison	Analisis Pengaruh Beban Operasional Pada Pendapatan Usaha Dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014)	2016	Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel baik variabel x (beban operasional), variabel y (pendapatan) dan variabel z (laba) dapat disimpulkan berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat melalui probabilitas atas nilai Jarque Bera dan tingkat signifikansi 95% (Alpha = 5%).
3	Maulita, M. Adham, dan Amiril Azizah.	Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.	2019	Pengaruh beban usaha terhadap laba usaha signifikan dan laba perusahaan dipengaruhi oleh beban usaha sebesar 36%. Sedangkan pengaruh pendapatan usaha terhadap laba usaha perusahaan signifikan dan laba perusahaan dipengaruhi sebesar 12% dari pendapatan usaha.

Metode Penelitian

Kerangka konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat biaya operasional dan pendapatan pada laba perusahaan. Apakah terjadi pengaruh yang signifikan atau tidak. **Sugiyono (2015: 128)** menyatakan bahwa kerangka konsep akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variabel moderating.

Berdasarkan uraian diatas, berikut kerangka konseptual yang dibentuk dalam penelitian ini.



Gambar.3.2 Kerangka Konseptual

Hasil

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

CV.Arif Jaya Motor Medan melakukan penjualan sepeda motor berbagai merk dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai pasar. Untuk 2 tahun ini, CV.Arif Jaya Motor Medan menjual 12 merk sepeda motor dengan tahun pembuatan yang berbeda-beda.

Berikut ini data sepeda motor yang diberikan oleh CV.Arif Jaya Motor Medan periode tahun 2018.

**Tabel 4.1. Data Pendapatan Perusahaan CV.Arif Jaya Motor Medan
Periode Catur Wulan 2018**

Januari – April (Per.I)			Mei – Agustus (Per.II)			September – Desember (Per.III)		
NO	JENIS MOTOR	HARGA JUAL	NO	JENIS MOTOR	HARGA JUAL	NO	JENIS MOTOR	HARGA JUAL
1	BEAT	8.500.000	1	BEAT	7.000.000	1	BEAT	6.500.000
2	BEAT	9.600.000	2	BEAT	8.000.000	2	BEAT	7.300.000
3	BEAT	10.600.000	3	BEAT	11.000.000	3	BEAT	10.000.000
4	CBR	16.500.000	4	CBR	20.800.000	4	BEAT	6.500.000
5	JUPITER	8.500.000	5	GRAND	3.400.000	5	JUPITER	7.100.000
6	JUPITER	16.500.000	6	JUPITER	7.100.000	6	RX-KING	8.500.000
7	JUPITER	4.100.000	7	RX-KING	8.900.000	7	SCOOPY	13.000.000
8	SCOOPY	12.500.000	8	SCOOPY	13.000.000	8	SCOOPY	12.000.000
9	SCORPIO	18.000.000	9	SCOOPY	12.000.000	9	SCORPIO	18.000.000
10	SUPRA	5.500.000	10	SCORPIO	17.000.000	10	SUPRA	8.500.000
11	SUPRA	6.700.000	11	SUPRA	12.150.000	11	VARIO	17.300.000
12	VARIO	7.200.000	12	VARIO	10.350.000	12	VARIO	7.200.000
13	VARIO	17.300.000	13	VARIO	4.100.000	13	VARIO	8.100.000
14	VARIO	8.100.000	14	VARIO	14.000.000	14	VIXION	16.000.000
15	VARIO	16.250.000	15	VARIO	11.150.000	15	RX-KING	14.500.000
16	VARIO	8.000.000	16	VARIO	14.800.000	16	SATRIA	9.200.000
17	VARIO	11.000.000	17	VIXION	16.500.000	17	SCOOPY	11.000.000
18	VEGA	5.100.000	18	SCOOPY	13.500.000	18	CBR	13.000.000
19	VIXION	15.500.000	19	SCOOPY	12.250.000	19	SATRIAFU	9.500.000
20	RX-KING	8.500.000	20	SCORPIO	19.300.000	20	SCORPIO	18.000.000
21	SATRIA FU	9.200.000	21	JUPITER	10.000.000	21	JUPITER	10.500.000
22	SCOOPY	16.600.000	22	RX-KING	12.900.000	22	RX-KING	8.000.000
23	CBR	13.150.000	TOTAL		249.200.000	23	SCOOPY	12.000.000
24	SATRIAFU	9.200.000				24	JUPITER	10.300.000
TOTAL		262.100.000				25	CBR	13.000.000
						26	SCORPIO	13.500.000

27	VIXION	13.500.000
28	RX-KING	10.500.000
TOTAL		312.500.000

Sumber: Data Skunder, 2018.

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa CV. Arif Jaya Motor Medan mengalami peningkatan pendapatan setiap periodenya dengan tingkatan kenaikan yang cukup signifikan. Pada periode I, pendapatan mencapai Rp 262.100.000 kemudian meningkat menjadi Rp 259.200.000 di periode II. Untuk periode III, perusahaan kembali memperoleh peningkatan terhadap hasil penjualan sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 312.500.000. Dari kondisi diatas, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, namun untuk perolehan laba, dapat dilihat setelah adanya beban perusahaan melalui laporan keuangan berupa laporan laba/rugi perusahaan.

**Tabel 4.2. Data Biaya Operasional Perusahaan CV.Arif Jaya Motor Medan
Periode Catur Wulan 2018**

No	KETERANGAN	CATUR WULAN 2018		
		JANUARI – APRIL (I)	MEI – AGUSTUS (II)	SEPTEMBER - DESEMBER (III)
1	HPP (Harga Pokok Penjualan)			
2	Persediaan Awal	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000	Rp 65.000.000
3	Pembelian Barang Dagang	Rp 182.600.000	Rp 175.000.000	Rp 155.000.000
4	Disc.Pembelian	Rp 5.000.000	Rp 2.500.000	Rp 4.500.000
5	Retur Pembelian	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000
6	Biaya Angkut Pembelian	Rp 27.000.000	Rp 22.000.000	Rp 15.000.000
7	Pembelian Bersih	Rp 199.600.000	Rp 191.500.000	Rp 163.000.000
8	Persediaan Tersedia untuk dijual	Rp 249.600.000	Rp 231.500.000	Rp 228.000.000
9	Persediaan Akhir	<u>Rp 40.000.000</u>	<u>Rp 65.000.000</u>	<u>Rp 50.000.000</u>
10	Harga Pokok Penjualan	Rp 209.600.000	Rp 166.500.000	Rp 178.000.000
11	Pengeluaran			
12	Biaya Penjualan:			
13	Beban Iklan	Rp 3.500.000	Rp 4.800.000	Rp 6.500.000
14	Beban Gaji Karyawan	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000
15	Biaya Service	<u>Rp 2.500.000</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>Rp 4.800.000</u>
16	Total biaya Penjualan	Rp 10.500.000	Rp 12.300.000	Rp 15.800.000
17	Biaya Administratif:			
18	Biaya Penyusutan	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
19	Beban Listrik	Rp 350.000	Rp 850.000	Rp 650.000
20	Biaya Gaji Staff Kantor	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
21	Biaya ATK	<u>Rp 200.000</u>	<u>Rp 350.000</u>	<u>Rp 480.000</u>

No	KETERANGAN	CATUR WULAN 2018		
		JANUARI – APRIL (I)	MEI – AGUSTUS (II)	SEPTEMBER - DESEMBER (III)
22	Total Biaya Administratif	Rp 15.550.000	Rp 16.200.000	Rp 16.130.000
23	Total Biaya Operasional	Rp 26.050.000	Rp 28.500.000	Rp 31.930.000

Dari table 4.2 diatas maka dapat lihat bahwa biaya perusahaan setiap periode mengalami fluktuasi pada posisi pengadaan barang dagang yaitu Harga Pokok Penjualan dan mengalami peningkatan pada posisi biaya operasional perusahaan. Untuk posisi harga pokok penjualan, periode I pada akun persediaan awal, memperoleh nilai sebesar Rp 50.000.000 dengan pembelian bersih sebesar Rp 199.600.000, yang dimana pembelian barang dagang sebesar Rp 182.600.000 dengan disc pembelian dan retur pembelian sebesar Rp 10.000.000 dan biaya angkut sebesar Rp 27.000.000. sehingga persediaan barang untuk dijual menjadi Rp 249.600.000, dengan nilai persediaan akhir Rp 40.000.000 maka total harga pokok penjualan periode I sebesar Rp 209.600.000.

Untuk Periode II, nilai harga pokok penjualan sebesar Rp 166.500.000, Nilai pembelian bersih di periode II sebesar Rp 175.000.000 dengan disc pembelian dan retur pembelian sebesar Rp 5.500.000 dan biaya angkut sebesar Rp 22.000.000,- sehingga total persediaan barang untuk dijual sebesar Rp 231.500.000 dengan persediaan akhir sebesar Rp 65.000.000.

Untuk periode III, perusahaan melakukan pembelian barang hanya sebesar Rp 155.000.000 dengan memperoleh disc pembelian dan retur pembelian sebesar Rp 7.000.000 dan biaya angkut sebesar Rp 15.000.000 sehingga nilai pembelian bersih sebesar Rp 163.000.000. di periode ini nilai persediaan akhir Rp 50.000.000 sehingga harga pokok penjualan menjadi Rp 178.000.000.

Untuk biaya operasional perusahaan, terjadinya peningkatan biaya disetiap periodenya. Dimana pada periode I total biaya operasional sebesar Rp 26.050.000 dan naik di periode II menjadi Rp 28.500.000 kemudian meningkat lagi di periode III menjadi Rp 31.930.000.

Dari pemaparan diatas perihal biaya operasional perusahaan, maka selanjutnya dilakukan penganalisaan terhadap pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan dan dampaknya terhadap laba perusahaan.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih

Dari uraian deskripsi data pendapatan dan biaya operasional perusahaan diatas maka peneliti akan melakukan penganalisaan terhadap data perusahaan. Untuk mengetahui kondisi laba perusahaan, maka diperlukan laporan keuangan perusahaan berupa laporan laba rugi perusahaan periode 2018.

Berikut ini disajikan laporan data keuangan CV.Arif Jaya Motor Medan yang telah dirangkep menjadi periode catur wulan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Laporan Laba Rugi CV.Arif Jaya Motor Medan
Periode I dan II Catur Wulan 2018**

No	KETERANGAN	CATUR WULAN 2018		FLUKTUASI	
		JANUARI – APRIL (I)	MEI – AGUSTUS (II)	NAIK	TURUN
1	Pendapatan Kotor	Rp 262.100.000	Rp 259.200.000		Rp 2.900.000
2	Disc.Penjualan	Rp 3.000.000	Rp 1.500.000		Rp 1.500.000
3	Retur Penjualan	<u>Rp 7.500.000</u>	<u>Rp 8.500.000</u>	Rp 1.000.000	
4	Penjualan Bersih	Rp 251.600.000	Rp 249.200.000		Rp 2.400.000
5	HPP (Harga Pokok Penjualan)				
6	Persediaan Awal	Rp 50.000.000	Rp 40.000.000		Rp 10.000.000
7	Pembelian Barang Dagang	Rp 182.600.000	Rp 175.000.000		Rp 7.600.000
8	Disc.Pembelian	Rp 5.000.000	Rp 2.500.000		Rp 2.500.000
9	Retur Pembelian	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000		Rp 2.000.000
10	Biaya Angkut Pembelian	Rp 27.000.000	Rp 22.000.000		Rp 5.000.000
11	Pembelian Bersih	Rp 199.600.000	Rp 191.500.000		Rp 8.100.000
12	Persediaan Tersedia untuk dijual	Rp 249.600.000	Rp 231.500.000		Rp 18.100.000
13	Persediaan Akhir	<u>Rp 40.000.000</u>	<u>Rp 65.000.000</u>	Rp 25.000.000	
14	Harga Pokok Penjualan	Rp 209.600.000	Rp 166.500.000		Rp 43.100.000
15	Laba Kotor	Rp 42.000.000	Rp 82.700.000	Rp 40.700.000	
16	Pengeluaran				
17	Biaya Penjualan:				
18	Beban Iklan	Rp 3.500.000	Rp 4.800.000	Rp 1.300.000	
19	Beban Gaji Karyawan	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000		
20	Biaya Service	<u>Rp 2.500.000</u>	<u>Rp 3.000.000</u>	Rp 500.000	
21	Total biaya Penjualan	Rp 10.500.000	Rp 12.300.000	Rp 1.800.000	
22	Biaya Administratif:				
23	Biaya Penyusutan	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000		
24	Beban Listrik	Rp 350.000	Rp 850.000	Rp 500.000	
25	Biaya Gaji Staff Kantor	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000		
26	Biaya ATK	<u>Rp 200.000</u>	<u>Rp 350.000</u>	<u>Rp 150.000</u>	
27	Total Biaya Administratif	Rp 15.550.000	Rp 16.200.000	Rp 650.000	
28	Total Biaya Operasional	Rp 26.050.000	Rp 28.500.000	Rp 2.450.000	

No	KETERANGAN	CATUR WULAN 2018		FLUKTUASI	
		JANUARI – APRIL (I)	MEI – AGUSTUS (II)	NAIK	TURUN
29	Laba Bersih	Rp 15.950.000	Rp 54.200.000	Rp 38.250.000	

Sumber : CV.Arif Jaya Motor Medan,2018

Pada table 4.3, disajikan laporan yang berisi pendapatan dan beban operasional serta laba perusahaan yang ditampilkan setiap 4 bulan sekali dan disebutkan sebagai periode I dan II. Penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp 2.400.000 dimana pada periode I penjualan memperoleh angka sebesar Rp 251.600.000 namun pada periode II hanya memperoleh Rp 249.200.000, kondisi ini disebabkan oleh penjualan sepeda motor yang *second* lebih tinggi dibandingkan dengan sepeda motor yang baru serta berkurangnya penjualan dikarenakan kondisi ekonomi masyarakat yang minim disertai kebutuhan yang cukup tinggi sehingga daya tarik terhadap sepeda motor berkurang. Untuk Harga Pokok Penjualan, terjadinya penurunan sebesar Rp 43.100.000 dimana pada periode I, persediaan awal mengalami penurunan sebesar Rp 10.000.000 yang mulanya sebesar Rp 50.000.000 menjadi Rp 40.000.000. Untuk pembelian barang dagang, perusahaan juga mengalami penurunan yang dimana pada periode I, pembelian barang dagang sebesar Rp 182.600.000 namun menurun sebesar Rp 7.600.000 pada periode II menjadi Rp 175.000.000, hal ini terjadi karena adanya penurunan dalam pembelian barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan ini disebabkan oleh stock barang yang masih cukup untuk penjualan di periode berikutnya sehingga pengadaan barang di periode II ini diminimalkan. Untuk potongan pembelian dan retur pembelian juga mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 2.500.000 dan Rp 2.000.000. Penurunan ini terjadi karena pembelian barang dagang ke pemasok dan masyarakat memperoleh nilai beli yang rendah sehingga potongan pembelian juga rendah dan retur juga tidak tinggi dari kondisi barang yang ada. Biaya angkut pembelian mengalami penurunan sebesar Rp 5.000.000 dikarenakan jarak pemasok dengan perusahaan tidak dalam jarak yang jauh sehingga biaya angkut dapat diminimalkan. Dari kondisi pembelian barang dagang ini maka diperoleh pembelian bersih dengan nilai pada periode I sebesar Rp 199.600.000 dan otomatis menurun di periode II menjadi Rp 191.500.000 karena kondisi diatas.

Untuk laba kotor, terjadi peningkatan sebesar Rp 40.700.000 dimana pada periode I laba kotor sebesar Rp 42.000.000 menjadi Rp 82.700.000 di periode II. Hal ini disebabkan oleh harga pokok penjualan yang rendah sehingga dengan pendapatan yang cukup baik maka dapat memperoleh laba kotor yang tinggi karena harga pokok yang rendah dapat meningkatkan nilai dari laba kotor.

Untuk biaya, baik biaya penjualan maupun biaya administratif, masing – masing mengalami peningkatan disetiap akunnya. Untuk biaya penjualan, beban yang naik adalah biaya iklan dan biaya service, untuk biaya iklan, naik sebesar Rp 1.300.000 yang dimana pada periode I hanya Rp 3.500.000 namun di periode II menjadi Rp 4.800.000, beban iklan dinaikkan guna meningkatkan kegiatan promosi terhadap penjualan sepeda motor. Untuk biaya service, pada periode I hanya sebesar Rp 2.500.000 namun naik sebesar Rp 500.000 menjadi Rp 3.000.000 pada periode II, kenaikan ini terjadi karena perbaikan terhadap sepeda motor yang dibeli dari masyarakat perlu diadakan service dan pemeliharaan yang cukup banyak agar dapat dijual dengan harga yang tinggi.

Kemudian untuk biaya administratif, mengalami kenaikan sebesar Rp 650.000 yang dimana pada periode I biaya sebesar Rp 15.550.000 dan naik menjadi Rp 16.200.000 di periode II, kenaikan ini disebabkan oleh naiknya biaya listrik dan ATK masing-masing sebesar Rp 500.000 dan Rp 150.000. Kondisi ini disebabkan oleh adanya penambahan ruangan kerja yang digunakan sebagai tempat perbaikan sepeda motor serta

kurangnya pengawasan terhadap sumber daya manusia dalam penggunaan listrik dan adanya pembelian ATK untuk menunjang pekerjaan dikantor. Dari kondisi ini menyebabkan total biaya operasional naik dimana pada periode I sebesar Rp 26.050.000 naik sebesar Rp 2.450.000 menjadi Rp 28.500.000 pada periode II.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi pendapatan yang menurun dengan penurunan yang tidak terlalu rendah dan biaya yang naik dengan kenaikan yang tidak terlalu tinggi, tidak mempengaruhi penilaian terhadap laba bersih. Hal ini dipengaruhi oleh harga pokok penjualan produk yang mengalami penurunan sehingga pendapatan diimbangi dengan harga pokok yang rendah mengakibatkan laba kotor menjadi tinggi. Laba bersih masih memperoleh nilai yang lebih tinggi di periode II yaitu sebesar Rp 92.200.000 dengan selisih naik sebesar Rp 32.250.000 dari periode I yang hanya memperoleh laba bersih Rp 59.950.000. Kondisi ini disebabkan oleh pembelian barang dagang yang dilakukan pada periode II menurun sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Untuk mengetahui persentase laba yang diperoleh selama periode I dan periode II maka dapat dihitung dalam perhitungan sebagai berikut :

1. Periode I

$$\% = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan/Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 15.950.000}{\text{Rp } 251.600.000} \times 100\% = 6,4\%$$

2. Periode II

$$\% = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan/Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp } 54.200.000}{\text{Rp } 249.200.000} \times 100\% = 22 \%$$

Dari persentase laba diatas, maka menunjukkan kegiatan operasional perusahaan selama periode I dan II mengalami peningkatan keuntungan yang baik.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keefesienan kegiatan operasional di periode berikutnya, berikut disajikan laporan laba rugi perusahaan dalam bentuk periode II dan periode III adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Laporan Laba Rugi CV.Arif Jaya Motor Medan
 Periode II dan III Catur Wulan 2018**

No	KETERANGAN AKUN	FLUKTUASI			
		MEI - AGUSTUS	SEPTEMBER - DESEMBER	NAIK	TURUN
1	Pendapatan Kotor	Rp 259.200.000	Rp 312.500.000	Rp 53.300.000	
2	Disc.Penjualan	Rp 1.500.000	Rp 3.500.000	Rp 2.000.000	Rp 6.500.000
3	Retur Penjualan	<u>Rp 8.500.000</u>	<u>Rp 2.000.000</u>		
4	Penjualan Bersih	Rp 249.200.000	Rp 307.000.000	Rp 57.800.000	

No	KETERANGAN AKUN			FLUKTUASI	
		MEI - AGUSTUS	SEPTEMBER - DESEMBER	NAIK	TURUN
5	HPP :				
6	Persediaan Awal	Rp 40.000.000	Rp 65.000.000	Rp 25.000.000	
7	Pembelian Barang Dagang	Rp 175.000.000	Rp 155.000.000		Rp 20.000.000
8	Disc.Pembelian	Rp 2.500.000	Rp 4.500.000	Rp 2.000.000	
9	Retur Pembelian	Rp 3.000.000	Rp 2.500.000		Rp 500.000
10	Biaya Angkut Pembelian	Rp 22.000.000	Rp 15.000.000		Rp 7.000.000
11	Pembelian Bersih Persediaan	Rp 191.500.000	Rp 163.000.000		Rp 28.500.000
12	Tersedia untuk dijual	Rp 231.500.000	Rp 228.000.000		Rp 3.500.000
13	Persediaan Akhir	<u>Rp 65.000.000</u>	<u>Rp 50.000.000</u>		Rp 15.000.000
14	Harga Pokok Penjualan	Rp 166.500.000	Rp 178.000.000	Rp 11.500.000	
15	Laba Kotor	Rp 82.700.000	Rp 129.000.000	Rp 46.300.000	
16	Pengeluaran				
17	Biaya Penjualan:				
18	Beban Iklan	Rp 4.800.000	Rp 6.500.000	Rp 1.700.000	
19	Beban Gaji Karyawan	Rp 4.500.000	Rp 4.500.000		
20	Biaya Service	<u>Rp 3.000.000</u>	<u>Rp 4.800.000</u>	Rp 1.800.000	-
21	Total biaya Penjualan	Rp 12.300.000	Rp 15.800.000	Rp 3.500.000	
22	Biaya Administratif:				
23	Biaya Penyusutan	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000		
24	Beban Listrik	Rp 850.000	Rp 650.000		Rp 200.000
25	Biaya Gaji Staff Kantor	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000		
26	Biaya ATK	<u>Rp 350.000</u>	<u>Rp 480.000</u>	Rp 130.000	-
27	Total Biaya Administratif	Rp 16.200.000	Rp 16.130.000		Rp 70.000
28	Total Biaya Operasional	Rp 28.500.000	Rp 31.930.000	Rp 3.430.000	
29	Laba Bersih	Rp 54.200.000	Rp 97.070.000	Rp 42.870.000	

Pada table 4.4, disajikan laporan yang berisi pendapatan dan beban operasional serta laba perusahaan yang ditampilkan setiap 4 bulan sekali dan disebutkan sebagai periode II dan III. Penjualan bersih mengalami kenaikan yang tinggi sebesar Rp 57.800.000 dimana pada periode II penjualan memperoleh angka sebesar Rp 249.200.000 dan mengalami peningkatan pada periode III dengan memperoleh nilai Rp 307.000.000.

Hal ini disebabkan oleh adanya retur penjualan yang menurun dimana pada periode II, retur penjualan Rp 8.500.000 namun menurun menjadi Rp 2.000.000 di periode III, hal ini diikuti oleh potongan penjualan naik sebesar Rp 2.000.000 sehingga menjadi Rp 3.500.000 pada periode III, kenaikan potongan penjualan ini dikarenakan perusahaan memberikan hadiah kepada pelanggan yang membeli sepeda motor tanpa tawaran harga.

Untuk Harga Pokok Penjualan, terjadinya kenaikan sebesar Rp 24.500.000, dimana pada periode II, persediaan awal mengalami kenaikan sebesar Rp 25.000.000 yang mulanya sebesar Rp 45.000.000 menjadi Rp 65.000.000. Hal ini dikarenakan stok barang yang sisa pada periode II memiliki nilai yang tinggi.

Untuk pembelian barang dagang, perusahaan mengalami penurunan yang dimana pada periode II, pembelian barang dagang sebesar Rp 175.000.000 namun menurun sebesar Rp 20.000.000 pada periode III menjadi Rp 155.000.000, penurunan tersebut terjadi karena adanya pembelian sepeda motor dengan tahun yang rendah. Untuk potongan pembelian mengalami kenaikan sebesar Rp 2.000.000 dengan retur pembelian mengalami penurunan sebesar Rp 500.000 di periode III. Biaya angkut pembelian mengalami penurunan sebesar Rp 7.000.000, hal ini disebabkan oleh perusahaan membeli sepeda motor kepada pemasok di daerah yang berdekatan dengan perusahaan sehingga biaya angkut rendah. Dari rincian pembelian barang tersebut, mengakibatkan persediaan barang untuk dijual meningkat, dimana pada periode II hanya sebesar Rp 193.500.000 menjadi Rp 203.000.000 di periode III, hal ini dilakukan perusahaan guna untuk menunjang kesiapan perusahaan dalam mempromosikan dagangannya. Dari rincian tersebut, dapat diperoleh harga pokok penjualan dengan kondisi mengalami peningkatan di periode III, dengan adanya kenaikan di harga pokok penjualan namun dikarenakan penjualan mengalami kondisi meningkat, sehingga laba kotor juga memperoleh peningkatan di periode sebelumnya, laba kotor naik sebesar Rp 33.300.000. Dari kondisi ini menunjukkan bahwa penjualan yang tinggi akan memperoleh laba kotor yang tinggi pula walaupun harga pokok penjualan yang diperoleh mengalami kenaikan tetapi masih dapat ditutupi oleh peningkatan penjualan bersih sehingga masih memperoleh nilai laba kotor yang tinggi.

Untuk biaya, biaya penjualan, beban yang naik adalah biaya iklan dan biaya *service*, untuk biaya iklan, naik sebesar Rp 1.700.000 yang dimana pada periode II hanya Rp 4.800.000 namun di periode III menjadi Rp 6.500.000, hal ini dilakukan karena perusahaan melakukan beberapa kegiatan marketing untuk lebih memperkenalkan perusahaan kepada masyarakat luas. Untuk biaya *service*, pada periode II hanya sebesar Rp 3.000.000 namun naik sebesar Rp 1.800.000 menjadi Rp 4.800.000 pada periode III, dikarenakan melakukan pemeliharaan sepeda motor menggunakan barang dan alat yang bermutu sehingga nilai biaya *service* mengalami peningkatan. Kemudian untuk biaya administratif, mengalami penurunan yang minim yaitu sebesar Rp 70.000 yang dimana pada periode II biaya sebesar Rp 16.200.000 dan turun menjadi Rp 16.130.000 di periode III, penurunan ini disebabkan oleh turunnya biaya listrik sebesar Rp 200.000, hal ini dikarenakan sumber daya manusia sudah mulai melakukan efisiensi dalam pemakaian listrik dan untuk biaya Atk meningkat sebesar Rp 130.000 karena perusahaan perlu mengadakan penambahan atk. Dari kondisi ini menyebabkan total biaya operasional naik dimana pada periode II sebesar Rp 28.500.000 naik sebesar Rp 3.430.000 menjadi Rp 31.930.000 pada periode III.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kondisi pendapatan yang tinggi dan biaya yang tinggi, tidak juga mempengaruhi penilaian terhadap laba bersih. Hal ini disebabkan oleh tingginya pendapatan dan kenaikan biaya yang tidak terlalu tinggi dari periode sebelumnya sehingga laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp 42.870.000 di periode III yaitu Rp 97.070.000 dimana pada periode II hanya memperoleh Rp 54.200.000.

Dari kondisi diatas, maka dapat dihitung persentase laba yang diperoleh selama periode II dan III dalam perhitungan sebagai berikut :

3. Periode II



$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan/Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 92.200.000}{\text{Rp } 249.200.000} \times 100\% = 37\% \end{aligned}$$

4. Periode III

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan/Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 122.070.000}{\text{Rp } 307.000.000} \times 100\% = 40\% \end{aligned}$$

Dari data diatas kita dapat lihat bahwa persentase laba bersih terus mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan laba tersebut disebabkan oleh tingginya nilai pendapatan sehingga biaya operasional dapat tertutupi dengan baik, dan tidak mempengaruhi tingkat perolehan laba bersih. Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa beban operasional tidak mempengaruhi pendapatan apabila pendapatan yang diperoleh tinggi dan beban yang dikeluarkan tidak tinggi dan laba tidak terpengaruh terhadap biaya operasional yang tinggi karena pendapatan yang tinggi. Perusahaan dalam hal ini sangat baik melaksanakan kegiatan operasionalnya karena mampu mengendalikan pengeluaran operasional sehingga tidak mempengaruhi laba perusahaan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. CV.Arif Jaya Motor Medan merupakan perusahaan dagang yang menjual barang dagangan berupa sepeda motor baik secara tunai maupun kredit. Barang dagang diperoleh atau dibeli dari pemasok dan masyarakat yang ingin menjual sepeda motor.
2. Kondisi pendapatan CV.Arif Jaya Motor Medan dalam tahun 2018 dengan melakukan penganalisaan yang dibagi menjadi 3 periode atau caturwulan memperoleh hasil yaitu pendapatan mengalami fluktuasi dimana pada periode I nilai pendapatan sebesar Rp 251.600.000 menjadi Rp 249.200.000 pada periode II. Hal ini disebabkan oleh penjualan sepeda motor yang *second* lebih tinggi dibandingkan dengan sepeda motor yang baru serta kondisi ekonomi masyarakat yang minim disertai kebutuhan yang cukup tinggi sehingga daya tarik terhadap sepeda motor berkurang. Namun peningkatan kembali terjadi pada periode III dengan memperoleh penjualan bersih sebesar Rp 307.000.000. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya daya beli masyarakat dikarenakan perusahaan melakukan promosi yang besar-besaran melalui kunjungan ke rumah-rumah dan memberikan harga yang terjangkau sehingga daya minat masyarakat menjadi tinggi terhadap sepeda motor yang dijual oleh perusahaan.
3. Kondisi biaya CV.Arif Jaya Motor Medan dalam tahun 2018 dengan melakukan penganalisaan yang dibagi menjadi 3 periode atau caturwulan memperoleh hasil yaitu biaya mengalami peningkatan di setiap periodenya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan biaya iklan untuk kegiatan promosi dan biaya *service* untuk pengadaan pemeliharaan terhadap sepeda motor *second*. Adapun biaya yang naik yaitu biaya listrik pada periode II dikarenakan perusahaan menambah ruangan sebagai tempat untuk perbaikan dan pemeliharaan sepeda motor. Namun, perusahaan mencoba melakukan efisiensi listrik sehingga pada periode III biaya listrik lebih rendah daripada periode II.
4. Laba bersih CV.Arif Jaya Motor Medan mengalami peningkatan yang baik disetiap periodenya. Pada periode I, laba bersih memperoleh nilai sebesar Rp 15.950.000 dengan penjualan bersih sebesar Rp 249.200.000 dan biaya operasional sebesar Rp 28.500.000. Pada periode II, laba bersih mengalami

peningkatan menjadi Rp 54.200.000 dengan penjualan bersih sebesar Rp 249.200.000 dan biaya operasional Rp 28.500.000. Pada periode III, laba bersih memperoleh nilai sebesar Rp 42.870.000 dengan pendapatan sebesar Rp 307.000.000 dan biaya operasional Rp 31.930.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan pendapatan yang tinggi dan biaya operasional yang minim dapat mempengaruhi kondisi laba bersih.

Referensi

Malayu S.P Hasibuan. 2017. **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara.

Barus, Irene Sukma, dkk (2016). **Analisis Pengaruh Beban Operasional pada Pendapatan Usaha dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih** (Studi Kasus: Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Conference on Management and Behavioral Studies*. e-ISSN NO:2541-2850.

Hery,SE.,M.Si.,CRP.,RSA. 2016. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Grasindo.

Andi Ratama. 2019. **Analisis beban operasional terhadap laba bersih**. Medan.

Kasmir. 2019. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Gita Dwi Lestari. 2019. **Pengaruh Pendapatan Terhadap Laba Bersih Bank Syariah Mandiri Indonesia**. Bengkulu.

Titin Hartini. 2016. **Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia**. *I-Finance* Vol. 2. No. 1. Juli 2016.

Aria Masdiana Pasaribu. 2017. **Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman**. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017

Maulita, M. Adham, dan Amiril Azizah. 2019. **Analisis Pengaruh Beban Usaha Dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Perusahaan Pada Pt. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk**. Samarinda.

Erlinda Puspitaningtyas, Akhmad Toha, Aryo Prakoso. 2017. **Pengelolaan Keuangan Laba Rugi pada Home Industry Alat Musik UD Kayu Mas Balung, Jember (Financial Management of Income Statement at Home Industry on Music Instrument UD Kayu Mas Balung, Jember)**. *E-SOSPOL* Volume IV Edisi 2, Mei – Agustus 2017; hal. 121 – 126